

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BATUMANDI KABUPATEN AGAM

Jumadur Rahmad¹, Hendri Neldi², Asep Sujana Wahyuri³, Abdur Rohim Fadlan⁴
Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang,
Indonesia

Jumadurrahmad0279@gmail.com¹, hendrineldi@fik.unp.ac.id²,
asepswpo@fik.unp.ac.id³, abdurrohimpadlan@fik.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

The problem in this study is the suboptimal learning outcomes of Physical Education (PJOK) of class XI students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi, Agam Regency, which is thought to be related to student learning motivation. This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes of PJOK of class XI students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi, Agam Regency. This study uses a correlational method that aims to determine the relationship between the variables studied. The study population was all class XI students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi, Agam Regency. The sample was determined using a simple random sampling technique, resulting in 30 students as research samples. The instruments used were a learning motivation questionnaire and PJOK report card scores. Data were analyzed using the Product Moment correlation technique. The results showed that there was no significant relationship between learning motivation and learning outcomes of PJOK of class XI students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi, Agam Regency. This is evidenced by the correlation coefficient value of r count of 0.165 which is smaller than r table of 0.361 at a significance level of 0.05. Thus, learning motivation did not show a significant relationship with physical education (PJOK) learning outcomes in this study. Based on these findings, the researcher provides suggestions for PJOK teachers to implement more engaging learning and provide more opportunities for practical training.

Keywords: *Learning Outcomes, Relationships, Learning Motivation*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar PJOK siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi Kabupaten Agam yang diduga berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi Kabupaten Agam. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh 30 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan nilai rapor PJOK. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI

Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,165 yang lebih kecil daripada r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, motivasi belajar belum menunjukkan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar PJOK dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini ada saran yang peneliti berikan kepada guru PJOK agar dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan kesempatan latihan praktik yang lebih banyak

Kata Kunci: Hasil Belajar, Hubungan, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah wahana pokok bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan manusia semakin sadar akan pentingnya proses berfikir untuk menentukan kualitas masa depannya. Pendidikan yang berkualitas menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan peradaban manusia dan tuntutan modernisasi dan globalisasi.

Kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas sekarang setara dengan kebutuhan primer lainnya seperti sandang, pangan, dan papan. Tanpa pendidikan yang berkualitas, orang akan tetap tinggal dan berada di strata sosial paling bawah.

Dengan demikian, sekolah adalah sarana yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan orang Indonesia sebagai individu, masyarakat, negara, dan warga dunia di masa depan.

Sekolah ini diharapkan dapat melaksanakan fungsi pendidikannya secara optimal, yaitu meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat manusia Indonesia untuk mewujudkan tujuan bangsa.

Hal di atas sesuai dengan standar pendidikan dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2, yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bermutu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan guru, siswa, bahan pembelajaran, metode belajar mengajar, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar siswa.

Semua komponen tersebut harus dapat saling melengkapi dan bekerja secara harmonis, yang mana hasil belajar siswa juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam

berbagai situasi.

Selain itu, pencapaian hasil belajar yang optimal dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, mendorong semangat kolaborasi antar siswa, serta memperkuat rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, motivasi belajar juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yaitu dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar,

Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan pada motivasi tertentu mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar.

Idealnya, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal dengan melibatkan aspek mental dan fisik. Proses ini terjadi melalui interaksi yang dinamis antara siswa, guru, lingkungan, serta sumber belajar yang tersedia.

Pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam memahami serta menerapkan ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar PJOK yang dicapai bukan hanya sekadar peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi

Faktor internal seperti minat, kedisiplinan, dan motivasi siswa dalam belajar turut menjadi faktor penting. Tak kalah penting, dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar PJOK yang optimal.

Kebugaran jasmani siswa yang menentukan kesiapan fisik dalam menerima pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, efektivitas metode dan media yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterampilan guru dalam mengajar juga berperan besar dalam menentukan hasil belajar.

Realitanya, Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), Hasil belajar PJOK siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumandi Kabupaten Agam menunjukkan 23 dari 101 siswa kelas XI (23 %) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 79.

Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal siswa (kedisiplinan, motivasi, kebugaran jasmani, dan minat belajar), faktor pembelajaran (metode, media, dan kompetensi guru), faktor sarana prasarana, serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan masyarakat)."

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2

Batumi Kabupaten Agam".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pjok siswa kelas xi madrasah aliyah negeri 2 batumi kabupaten agam, maka dapat diidentifikasi beberapa penyebab masalah yaitu:

kedisiplinan siswa, motivasi belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar siswa, kemampuan guru dalam mengajar, minat siswa dalam belajar, keluarga dan masyarakat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI MAN 2 Batumi Kabupaten Agam.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang berarti yaitu, Untuk memenuhi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada Departemen Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Sebagai bahan acuan bagi guru-guru pengajar mata pelajaran PJOK di MAN 2 Batumi Kabupaten Agam, Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu. Sebagai bahan bacaan pada perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, menurut Yusuf (2005:84) penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan melihat

hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batumi Kabupaten Agam. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada hari Selasa, 26 mei 2026. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti,

populasi yakni wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dimana ditetapkan peneliti untuk diamati dan berikutnya mendapat kesimpulan tersebut. Jadi, populasi bisa berupa orang atau pun benda (Intan & R 2020).

Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam. Dengan jumlah 101 siswa

Gerung, Sepang, & Loindong (2017) sampel yakni bagian dari jumlah yang mempunyai populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2019), **random sampling** adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini 30% dari jumlah populasi yang terdiri dari 30 siswa.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, alat pengumpulan data (Instrumen) yang digunakan adalah angket. Dan nilai hasil belajar PJOK siswa yang diambil dari raport. Teknik pengolahan data pada penelitian ini

menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi data motivasi belajar (x) dan hasil belajar (y) siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam dengan sampel sebanyak 30 siswa.

Data motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket berskala likert dan hasil belajar diukur dengan nilai rapor siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam.

1. Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket oleh siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam. Dari 30 siswa yang dijadikan sampel di peroleh skor tertinggi sebesar 190 dan skor terendah 134.

Skor rata-rata (mean) motivasi belajar yang di peroleh sebesar 159,47 dengan simpangan baku sebesar 13,28. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam.

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi belajar

No.	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1	>179	3	10
2	178 - 166	8	26,67
3	165 - 153	7	23,33
4	152 - 140	10	33,33

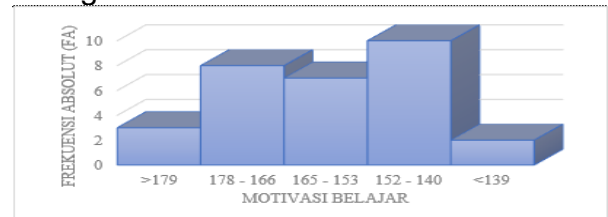
5	<139	2	6,67
Total		30	100

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar kepada 30 siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam, diperoleh distribusi skor motivasi belajar yang bervariasi. Sebanyak 3 siswa (10,00%) memiliki skor motivasi belajar lebih dari 179.

Sebanyak 8 siswa (26,67%) memperoleh skor pada interval 166–178. Selanjutnya, 7 siswa (23,33%) berada pada interval 153–165. Sebanyak 10 siswa (33,33%) memperoleh skor pada interval 140–152 sedangkan 2 siswa (6,67%) memiliki skor kurang dari 139.

Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam cenderung berada pada interval 140–152, dengan jumlah responden terbanyak yaitu 10 siswa (33,33%). Untuk lebih jelasnya, distribusi screen time siswa dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 1 histogram motivasi belajar

Sumber : Dokumentasi Penelitian

2. Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai rapor siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam. Dari 30 siswa yang dijadikan sampel di peroleh nilai tertinggi sebesar 86 dan skor terendah 72.

Skor rata-rata (mean) hasil belajar yang di peroleh sebesar 79,96 dengan

simpangan baku sebesar 3,309 Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil belajar

No.	Nilai Hasil Belajar	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1	>85	1	3,33
2	84 - 82	8	26,67
3	81 - 78	16	53,33
4	77 - 75	3	10
5	<74	2	6,67
Total		30	100

Sumber : hasil penelitian

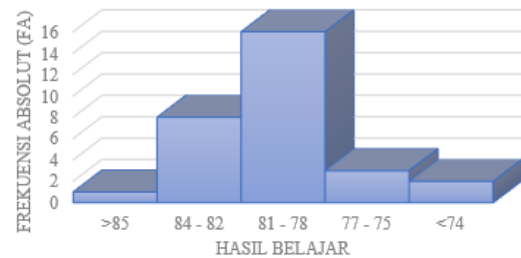
Berdasarkan nilai rapor 30 siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam, diperoleh distribusi hasil belajar yang bervariasi. Sebanyak 1 siswa (3,33%) memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 85.

Selanjutnya, 8 siswa (26,67%) memperoleh nilai pada interval 82–84. Sebanyak 16 siswa (53,33%) memperoleh nilai pada interval 78–81, yang merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak. Selain itu, 3 siswa (10,00%) memperoleh nilai pada interval 75–77, sedangkan 2 siswa (6,67%) memperoleh nilai kurang dari 74.

Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam yang diukur berdasarkan nilai rapor didominasi oleh siswa yang memperoleh nilai pada interval 78–81,

yaitu sebanyak 16 siswa (53,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai rapor pada rentang tersebut, sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di bawah 74 maupun di atas 85. Untuk lebih

jelasnya, distribusi screen time siswa dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 2 histogram hasil belajar

Sumber : Dokumentasi Penelitian

B. Uji Hipotesis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus di penuhi sebelum melakukan analisis korelasi. Persyaratan analisis tersebut meliputi Uji Normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Liliefors

Variabel	Samp el	L_o	L_{tabel}	Kesimpul an
Motivasi Belajar (X)	30	0,159	0,161	Normal
Hasil Belajar (Y)	30	0,088	0,161	Normal

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Liliefors terhadap 30 siswa, diperoleh bahwa variabel motivasi belajar (X) memiliki nilai L_o sebesar 0.159 dan variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0.088, yang kedua variabel lebih kecil daripada nilai L_{tabel} sebesar 0.161. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam. Berdasarkan uji besarnya koefisien

korelasi, dilakukan analisis korelasi sederhana atau product moment.

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar PJOK (Y) siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam, maka di peroleh rhitung $0,165 < r_{tabel} 0,361$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Hasil korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
$X_1 - Y$	0,165	0,361	Tidak Terdapat Hubungan

Sumber : hasil penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi yang memperoleh nilai rhitung $0,165 < r_{tabel} 0,361$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK ditolak.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa belum menjadi faktor yang berhubungan secara langsung dengan perolehan hasil belajar PJOK. Berdasarkan distribusi data penelitian, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang,



Gambar 3 foto bersama sampel

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Sedangkan nilai hasil belajar juga cenderung terkonsentrasi pada rentang nilai 78–81. Meskipun demikian, penyebaran kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pola hubungan yang konsisten, sehingga peningkatan motivasi belajar tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil belajar PJOK.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh karakteristik mata pelajaran PJOK yang berbeda dengan mata pelajaran akademik lainnya.

Hasil belajar PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar secara umum, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan motorik, tingkat kebugaran jasmani, keterampilan gerak, intensitas latihan, pengalaman berolahraga, serta kemampuan siswa dalam melaksanakan penilaian praktik.



Gambar 4 penjelasan teknik pengisian angket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dengan kata lain, siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi belum tentu memperoleh nilai PJOK yang tinggi apabila kemampuan motorik dan keterampilan praktiknya masih terbatas. Sebaliknya, terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar baik karena telah memiliki pengalaman olahraga, kebugaran fisik, atau keterampilan gerak yang baik meskipun tingkat motivasi belajarnya tidak terlalu tinggi.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, kemampuan motorik, dan lingkungan belajar, sehingga motivasi belajar hanya menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, faktor lingkungan pembelajaran juga dapat menjadi penyebab tidak ditemukannya hubungan yang signifikan. Menurut Haris (2024) Keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang guru,

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, serta kesempatan siswa untuk melakukan latihan secara berulang. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan,

Dan memberikan umpan balik yang tepat akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik, terlepas dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PJOK yang baik dapat meningkatkan perkembangan aspek psikomotor, afektif, sosial,

Dan kognitif siswa secara bersamaan, sehingga keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh motivasi individu, tetapi juga oleh

kualitas pembelajaran yang diterima siswa (Nasihah, 2020).



Gambar 5 pengumpulan angket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Menurut Idham (2022:) yang mengatakan bahwa faktor lain yang memungkinkan memengaruhi hasil penelitian adalah instrumen pengukuran motivasi belajar yang digunakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengukur motivasi belajar secara umum, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara spesifik.

Motivasi terhadap suatu mata pelajaran tertentu dapat berbeda dengan motivasi belajar secara umum karena dipengaruhi oleh minat siswa terhadap aktivitas fisik, persepsi terhadap guru PJOK, rasa percaya diri dalam melakukan gerakan, maupun pengalaman belajar sebelumnya.

Oleh karena itu, meskipun sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang baik secara umum, kondisi tersebut belum tentu berhubungan langsung dengan hasil belajar PJOK yang lebih banyak menilai kemampuan praktik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Motivasi belajar tetap memiliki

peran dalam proses pembelajaran, namun dalam penelitian ini pengaruhnya belum cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK.

Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar PJOK hendaknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan motorik siswa, peningkatan kebugaran jasmani, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai,

Penerapan model pembelajaran yang aktif dan menarik, serta pemberian kesempatan latihan yang lebih intensif agar kemampuan praktik siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kesimpulan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas XI MAN 2 Batumandi Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Guru PJOK, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan kesempatan latihan praktik yang lebih banyak agar hasil belajar siswa meningkat.

Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, serta rutin berlatih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran PJOK.

Bagi Sekolah, diharapkan terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga guna mendukung proses pembelajaran PJOK yang lebih

efektif.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar PJOK, seperti kebugaran jasmani, kemampuan motorik, atau minat belajar, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, (2019). Psikologi Belajar, Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). Belajar & Pembelajaran. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Andi, Setiawan. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia
- Astuti, Feky Fuji And Ardi Zulkhakim. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 115 Bengkulu Selatan." Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 1(2):227-34
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Karya Indah Kecamatan Tapung. Jurnal Peka 4 (2), 138.
- Gerung, C. J., Sepang, J., & Loindong, S. (2017). Pengaruh metode pengambilan sampel dalam penelitian sosial. Jurnal EMBA, 5(2), 187–195.
- Hapnita, dkk. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. Jurnal Cived 5(1), 2176-2177.
- Haris,I,. Yulianto,. (2024). Hasil

- Belajar Peserta Didik Ditinjau Daei Segi Motivasi Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Keguruan Serta Ilmu Pendidikan 10(1), 1-9.
- Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Intan, R., & R. (2020). Konsep populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 10–18.
- Imelda, C. (2018). The Role of Parents In Providing Children Learning Facilities Develop Creativity. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(2), 61-65.
- Jabril, J., Pitnawati, P., Neldi, H., & Sari, D. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal JPDO*, 6(5), 99-106.
- Madri M., Arie Asnaldi, & Yaslindo. (2020). Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Sport Science and Physical Education*, Vol. 1 No. 2, hlm. 32-44.
- Nasihah, Z., Ansori, I., (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Mupel PJOK. *Joyful learning Jurnal*, 9(1)
- Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Octavia, D. S. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Primasari, R. and Neldi, H. 2022. Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTS Sungai Patai. *Jurnal JPDO*. 5, 2 (Mar. 2022), 7-14.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, D., & Ramadhan, H. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 34-41.